

# Media Sains

ISSN : 2502-3061

VOLUME 7 Nomor 1 April 2014

**Joko Triyatno**

Studi Sifat Besi Cor Mampu Tempa Yang Diperoleh Dari Besi Cor Putih Dengan Heat Treatment

**Danang Blyatmoko**

Profil Acid Detergent Fiber (ADF) dan Neutral Detergent Fiber (NDF) Produk Fermentasi Jerami Padi Menggunakan Mikrobia Galran Rumen

**Ilhamiyah, Gusti Khalrun Ni'mah, Norblk**

Usaha tani Padi Karang Dukung Di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah

**Inda Ilma Ifada**

Analisis Usaha tani Padi Organik Bersertifikasi Di Desa Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

**Akhmad Gazali dan Helda Orbani Rosa**

Struktur Komunitas Fauna Pada Pertanaman Padi Organik Yang Diaplikasi Dengan Pestisida Botani

**Puji Saksono**

Komparasi Siklus Ideal dan Aktual Pada AC Split 1 PK Dengan Menggunakan Refrigeran Hidrokarbon

**Rina Iskandar**

Karakteristik Kualitas Air Tambak Udang Windu Di Desa Tarjun Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru

**Siti Erlina**

Akses Sarana Produksi Peternakan Terhadap Produksi Telur Itik Alabio dan Pendapatan Peternak

**Ari Jumadi Kirmadi, Ana Zuraida, Ilhamiyah**

Survei Status Kesuburan Tanah Di Lahan Usaha tani Padi Lahan Pasang Surut Kabupaten Banjar

**Yayuk Sri Sundari**

Kajian Debit Banjir Maksimum Pada Sub Das Karang Asam Kecil

**Mohan Taufiq Mashuri**

Upaya Peningkatan Representasi Peserta Didik Melalui Media Animasi Submikroskopi Untuk Materi Pokok Larutan Penyangga

**Taufan P. Danu, Arllana Yullanti, dan Eko Widodo**

Potensi Hijauan DiPerkebunan Kelapa Sawit Sebagai Pakan Sapi Potong Di Kabupaten Kutal Kartanegara

**Syarifah Alda dan Friska Wati Hutagaol**

Analisis Usaha Tani Dan Pemasaran Cabai Merah Kerling Di Dusun Muang Dalam, Kelurahan Lempe Kecamatan Samarinda Utara

**Zulkarnain**

Status Sifat Kimia Tanah Pada Lahan Bekas Tambang Batu Bara Yang Telah Direklamasi

**Siti Dharmawati, Abd. Malik, Muhammad Rafi'i**

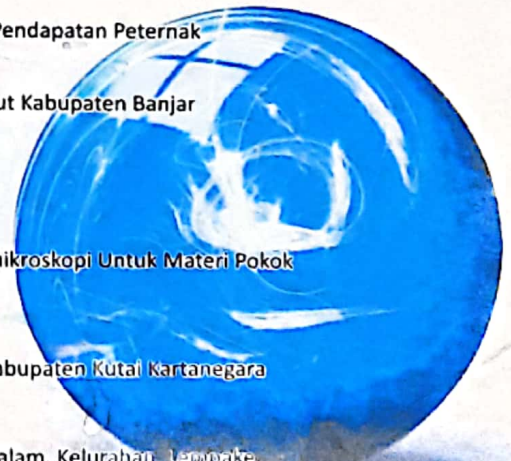
Tingkat Penggunaan Dedak Sebagai Aditif Terhadap Kualitas Fisik Dan Kadar Protein Silase Limbah Ikan

**Achmad Jaelani, Ilhamiyah, Sunardi**

Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Unggul Varietas Cihayang Di Kecamatan Candilaras Utara Kabupaten Tapin

**Novrian Dony dan Novi Rahmawati**

Penjernihan Air Rawa Gambut Dengan ZnO - SnO Yang Dibuat Metoda *Solid State Reaction* Di Bawah Sinar Matahari



DITERBITKAN OLEH KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN

MEDIA SAINS	VOLUME 7	NOMOR 1	HAL 1 - 126	APRIL 2014
-------------	----------	---------	-------------	------------

# MEDIA SAINS

## MAJALAH ILMIAH

### KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN

---

Pembina	Prof. Dr. H. Sipon Muladi ( Koordinator Kopertis Wilayah XI Kalimantan )
Penanggung jawab	Drs. H. Muntaha ( Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah XI Kalimantan )
Redaktur	Dr. Achmad Jaelani, S.Pt.,M.Si
Editor	Ir. Abd.Rahmi, MP Budi Rahmani, S.Pd, M.Kom
Sekretaris	Hj.Ida Adhiyati
Desain Grafis dan Fotografer	Muhammad Iswahyudi, A.Md
Tim Penilai Jurnal	Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Sc ( Ketua ) Prof. Dr. Ir. Emi Srimahreda, MS ( Sekretaris ) Dr. Rudianto Amirta, S. Hut, MP ( Anggota ) Dr. Drs. H. Achmad Rudiansjah, M.Sc. ( Anggota ) Abd. Malik, S.Pt.,M.Si, Ph.D ( Anggota )

**Penerbit**  
**KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN**  
**Alamat Penerbit/Redaksi :**  
**Jl. Adhyaksa No. 1 Kayu Tangi Banjarmasin Tlp. (0511) 3304477 fax. 3304417**  
**e-mail : mediasains\_kop11@yahoo.com**  
**Banjarmasin**

Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah XI diterbitkan secara periodik dua nomor dalam satu tahun, yaitu bulan April dan Oktober.  
Majalah ini memuat tulisan ilmiah berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teoritis bidang ilmu-ilmu eksakta.  
Terbit pertama kali pada bulan April 2008. Penyunting menerima sumbangan tulisan dari luar Kopertis Wilayah XI

# MEDIA SAINS

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN

*Volume 7, Nomor 1, April 2014*

## DAFTAR ISI

No.		Halaman
1	<b>Joko Triyatno</b> Studi Sifat Besi Cor Mampu Tempa Yang Diperoleh Dari Besi Cor Putih Dengan Heat Treatment .....	1-6
2	<b>Danang Biyatmoko</b> Profil Acid Detergent Fiber (ADF) dan Neutral Detergent Fiber (NDF) Produk Fermentasi Jerami Padi Menggunakan Mikrobial Cairan Rumen .....	7-11
3	<b>Ilhamiyah, Gusti Khairun Ni'mah, Norbik</b> Usahatani Padi Karang Dukuh Di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah .....	12-20
4	<b>Inda Ilma Ifada</b> Analisis Usahatani Padi Organik Bersertifikasi Di Desa Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar .....	21-25
5	<b>Akhmad Gazali dan Helda Orbani Rosa</b> Struktur Komunitas Fauna Pada Pertanaman Padi Organik Yang Diaplikasi Dengan Pestisida Botani .....	26-37
6	<b>Puji Saksono</b> Komparasi Siklus Ideal dan Aktual Pada AC Split 1 PK Dengan Menggunakan Refrigeran Hidrokarbon .....	38-43
7	<b>Rina Iskandar</b> Karakteristik Kualitas Air Tambak Udang Windu Di Desa Tarjun Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru .....	44-48
8	<b>Siti Erlina</b> Akses Sarana Produksi Peternakan Terhadap Produksi Telur Itik Alabio dan Pendapatan Peternak .....	49-52
9	<b>Ari Jumadi Kirnadi, Ana Zuraida, Ilhamiyah</b> Survei Status Kesuburan Tanah Di Lahan Usahatani Padi Lahan Pasang Surut Kabupaten Banjar .....	53-59
10	<b>Yayuk Sri Sundari</b> Kajian Debit Banjir Maksimum Pada Sub Das Karang Asam Kecil .....	60-72

11	<b>Mohan Taufiq Mashuri</b> Upaya Peningkatan Representasi Peserta Didik Melalui Media Animasi Submikroskopik Untuk Materi Pokok Larutan Penyangga .....	73-78
12	<b>Taufan P. Daru, Arliana Yulianti, dan Eko Widodo</b> Potensi Hijauan Di Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Pakan Sapi Potong Di Kabupaten Kutai Kartanegara .....	79-86
13	<b>Syarifah Aida dan Friska Wati Hutagaol</b> Analisis Usahatani Dan Pemasaran Cabai Merah Keriting Di Dusun Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara .....	87-94
14	<b>Zulkarnain</b> Status Sifat Kimia Tanah Pada Lahan Bekas Tambang Batubara Yang Telah Direklamasi .....	95-102
15	<b>Siti Dharmawati, Abd. Malik, Muhammad Rafi'i</b> Tingkat Penggunaan Dedak Sebagai Aditif Terhadap Kualitas Fisik Dan Kadar Protein Silase Limbah Ikan .....	103-112
16	<b>Achmad Jaelani, Ilhamiyah, Sunardi</b> Analisis Pendapatan Usahatani Padi Unggul Varietas Ciherang Di Kecamatan Candilaras Utara Kabupaten Tapin .....	113-122
17	<b>Novrian Dony dan Novi Rahmawanti</b> Penjernihan Air Rawa Gambut Dengan ZnO-SnO <sub>2</sub> Yang Dibuat Metoda <i>Solid</i> <i>State Reaction</i> Di Bawah Sinar Matahari .....	123-126

## USAHATANI PADI KARANG DUKUH DI KECAMATAN KAPUAS TIMUR KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

*(Karang Dukuh Rice Farming in The Eastern District Kapuas District Kapuas  
Central Kalimantan Province)*

Ihhamiyah<sup>1</sup>, Gusti Khairun Ni'mah<sup>1</sup>, Norbik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Uniska Jl. Adyaksa Kayu Tangi Banjarmasin

<sup>2</sup>Alumni Fakultas Pertanian Uniska Jl. Adyaksa Kayu Tangi Banjarmasin

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the costs, revenues and profits as well as the feasibility of karangdukuh rice farming. Locations were selected intentionally (purposive) that Kapuas District East Village spread over 7. Each village elected proportionally by 20% so that as many as 40 karangdukuh farmers was selected as a sample. The results showed that: the total cost farmers an average of Rp. 9.66449 million, with a production of 2,830 kg /ha. Average revenues of Rp. 14.15 million /ha with an income of Rp. 9.59106 million/ha, average profit of Rp. 4.48551 million/ha and the RCR value of 1.46.

**Keywords :** *Rice farming, Karang Dukuh, revenues, profit, RCR*

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk menuju tercapainya swasembada pangan daerah, dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya, memperluas kesempatan kerja serta untuk memenuhi kebutuhan daerah melalui pertanian tanaman pangan. Pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan pokok yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi secara serasi dan merata untuk mencapai pertanian yang tangguh.

Di Kabupaten Kapuas terdapat 17 Kecamatan yang memiliki produksi padi yang cukup besar, diantaranya Kecamatan Kapuas Timur.

Kecamatan Kapuas Timur memiliki Luas Wilayah 20,2 km<sup>2</sup> merupakan penghasil padi terbesar ke empat setelah Kecamatan Mantangai, Bataguh dan Kapuas Murung. Luas pertanian khususnya tanaman pangan untuk padi Karang Dukuh di Kecamatan

Kapuas Timur seluas 11.625 ha. Produksi padi Karang Dukuh tahun 2012 di Kecamatan Kapuas Timur mencapai 33.363,75 ton, dengan rata-rata produksi 2,87 ton/ha.

Kecamatan Kapuas Timur adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas yang sangat potensial untuk tanaman padi, diantaranya padi Karang Dukuh, karena tanaman padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur merupakan komoditas yang banyak diusahakan petani, sesuai dengan keadaan lahan, tahan genangan air, toleran terhadap pirit, pasar tersedia dan nilai ekonomisnya tinggi sebagai sumber penghasilan petani.

Selama ini usahatani padi Karang Dukuh yang ada di Kecamatan Kapuas Timur belum diperoleh informasi mengenai berapa besar biaya usahatani padi Karang Dukuh tersebut secara mendalam, padahal petani banyak yang menanam padi Karang Dukuh. Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis usahatani padi Karang Dukuh di

Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengeluaran, penerimaan pendapatan, keuntungan dan kelayakan pada usahatani padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, dengan objek penelitian adalah petani padi Karang Dukuh.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Oktober 2012 sampai bulan Maret 2013

#### Metode Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Kapuas Timur sebagian besar masyarakatnya berusahatani padi Karang Dukuh sebagai mata pencaharian utama.

Berdasarkan survey awal diketahui jumlah petani padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur sebanyak 200 jiwa, yang tersebar di 7 Desa yaitu Desa Anjir Serapat Timur (30 petani); Desa Anjir Serapat Tengah (30 petani); Desa Anjir Serapat Barat (30 petani); Desa Anjir Serapat Baru (25 petani); Desa Anjir Membulau Timur (30 petani); Desa Anjir Membulau Tengah (25 petani); Desa Anjir Membulau Barat (30 petani) dengan syarat: 1. Mengusahakan padi Karang Dukuh. 2. Memiliki luas lahan seluas 1 ha 3. Pengalaman berusaha tani minimal 5 tahun. Dari masing-masing Desa diambil sampel secara *propotional* sebanyak 20 % atau 40 orang dari jumlah petani yang menanam padi Karang Dukuh dan jumlah tersebut diyakini dapat mewakili populasi petani padi Karang Dukuh. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap petani padi Karang Dukuh.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan petani sampel dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur di lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### Variabel Yang Diamati

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah modal (biaya eksplisit dan biaya implisit);
2. Produksi dan harga jual;
3. Penerimaan;
4. Pendapatan;
5. Keuntungan;
6. Kelayakan usahatani

#### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, kemudian diolah secara manual dengan cara tabulasi sederhana yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui pendapatan digunakan analisis finansial (Firdaus, 2008) yang meliputi:

#### Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

$$TC = \text{Total biaya (Rp)}$$

$$TEC = \text{Total biaya eksplisit usahatani padi (Rp)}$$

$$TIC = \text{Total biaya implisit usahatani padi (Rp)}$$

#### Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Total Revenue/penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{Price/harga jual (Rp)}$$

$$Q = \text{Kuantitas barang yang dijual (Rp)}$$

#### Pendapatan

$$I = TR - TEC$$

$$I = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/penerimaan total (Rp)}$$

$$TEC = \text{Biaya eksplisit total (Rp)}$$

#### Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  = Keuntungan (*Profit*)  
 TC= Biaya Total (*Total Cost*)  
 TR= Penerimaan Total (*Total revenue*)

### Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha digunakan Revenue Cost Ratio (RCR), yaitu hasil pembagian antara penerimaan dengan biaya total (Soekartawi, 1995). Untuk menentukan kelayakan usahatani digunakan rumus:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

RCR = *Revenue Cost Ratio / kelayakan*  
 TR = *Total Revenue / penerimaan total (Rp)*  
 TC = *Total Cost / biaya total (Rp)*

### Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas dalam penelitian ini maka dibuat definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- Pendapatan usahatani padi Karang Dukuh merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan.
- Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk menanam padi Karang Dukuh yang diukur dalam satuan hektar (ha).
- Biaya terbagi 2 yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Adapun komponen biaya eksplisit diantaranya biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, biaya penyusutan alat perlengkapan dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Sedangkan biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja

- dalam keluarga (TKDK), dan sewa lahan.
- Biaya penyusutan yaitu besarnya harga pembelian dikurangi dengan nilai sisa dibagi dengan umur lamanya pemakaian alat dan perlengkapan tersebut.
  - Produksi adalah seluruh (beras/gabah) yang dihasilkan pada satu musim tanam (kg).
  - Benih adalah jumlah benih yang disemai untuk ditanam pada lahan, termasuk benih yang digunakan untuk penyulaman (kg).
  - Obat-obatan adalah jenis dan jumlah pestisida yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit tanaman padi Karang Dukuh.
  - Biaya Total adalah biaya yang digunakan untuk mengelola kegiatan usahatani padi. Biaya total usahatani padi meliputi biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total diukur dalam satuan rupiah (Rp.).
  - Penerimaan adalah hasil kali antara harga dengan jumlah produksi yang dijual dihitung dalam rupiah dalam satu musim tanam.
  - Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam.
  - Keuntungan adalah selisih antara nilai seluruh penerimaan dengan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan usahatani.
  - Kelayakan usaha adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total produksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Karakteristik Petani Responen****Umur responen**

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik responden dalam mengelola usahatani. Dengan demikian dilihat dari Tabel 1 tersebut di atas maka dikatakan bahwa 87,75% responden dalam umur produktif.

Tabel 1. Keadaan Umur Responden di Kecamatan Kapuas Timur Tahun 2012 (Data Primer, 2012)

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
1.	25-35	7	17,5
2.	36-45	21	52,5
3.	46-55	7	17,5
4.	56-66	5	12,5
	Jumlah	40	100

Hal ini sesuai dengan Brata (1982) bahwa umur produktif berkisar antara umur 25-55 tahun. Usia produktif dapat menambah nilai

penghasilan untuk membantu kegiatan berusahatani.

**Tingkat pendidikan**

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden, 2012(Data Primer, 2012)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	10	25
2.	SLTP	25	62,5
3.	SLTA	5	12,5
	Jumlah	40	100

Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan responden itu sendiri dalam menjalankan usahatani padinya sehingga keberhasilan dari suatu usahatani akan bergantung kepada responden yang menjalankannya.

Umumnya petani yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, mempunyai kemampuan yang lebih baik dari yang berpendidikan rendah, juga dalam mengambil keputusan dan penyelesaian masalah dengan bijaksana tanpa membawa emosi dan mudah menerima teknologi baru.

**Jumlah tanggungan**

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Kapuas Timur 2012

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	10	25
2.	2	22	55
3.	3	8	20
	Jumlah	40	100



Tabel 3 ini juga menunjukkan bahwa dalam setiap responden jumlah tanggungan tidak lebih dari 4 orang sehingga secara ekonomis akan menguntungkan (usia belum produktif). Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, namun apabila tanggungan

keluarga tersebut sudah dewasa (usia produktif), maka semakin besar jumlah tanggungan akan menambah penghasilan bagi petani, karena tanggungan keluarga tersebut dapat membantu dalam kegiatan berusahatani sebagai tambahan tenaga kerja dalam keluarga.

### Lama Berusahatani Padi

Tabel 4. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani Padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur Tahun 2012.

No.	Lama Berusahatani padi(Thn)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	6	10	25
2.	7	24	60
3.	8	6	15
Jumlah		40	100%

Dilihat dari Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani responden dalam berusahatani padi Karang Dukuh diatas 5 tahun, berarti petani responden yang ada di Kecamatan Kapuas Timur dianggap sudah berpengalaman. Petani responden sudah biasa melakukan penanaman padi Karang Dukuh.

### Status kepemilikan lahan

Untuk responden yang berjumlah 40 orang status kepemilikan lahannya adalah menggarap lahan milik sendiri.

### Penyelenggaraan Budidaya Padi Karang Dukuh

Beberapa sistem budidaya padi Karang Dukuh yang dilakukan petani di Kecamatan Kapuas Timur antara lain:

1. **Penyiapan Benih dan Pembibitan.** Cara penyiapan benih untuk penanaman padi Karang Dukuh yaitu dengan cara benih direndam dalam air, benih yang terapung dibuang, benih diperam hingga keluar titik tumbuh. Penanganan persemaian (tugal-teradak) dilakukan dengan membuat lubang-lubang dari kayu dengan jarak 5-10 cm, tiap lubang diisi dengan benih 40-60 butir padi (bulan Oktober-Nopember). Setelah berumur 40 hari teradak kemudian dilakukan

pemindahan kedua (lacak), pemindahan lacakan ini pada bulan Desember (Keadaan lahan sudah berair/cuhah hujan tinggi). Jarak tanaman lacakan sekitar 35x35 cm.

Penanganan kedua ini bibit dibiarkan tumbuh disepanjang pinggir pematang/galangan dan berkembang selama 50-70 hari, kalau keadaan air mulai menyusut dan lacakan sudah cukup besar dan tinggi, maka segera dilaksanakan penanaman. Lacakan ini gunannya untuk memperbanyak bibit yang akan ditanam dalam hamparan yang luas.

2. **Pengolahan Tanah,** dilakukan secara tradisional yaitu rumpul-rumpul dan sisa-sisa tanaman ditebas dengan menggunakan tajak. Rumpul yang telah ditebas kurang lebih 15 hari kemudian dipuntal, dibolak-balik sampai membusuk kemudian disebar merata keseluruh petakan sawah.
3. **Penanaman,** dilakukan saat bulan Maret-April curah hujan sudah mulai berkurang dan permukaan air pelan-pelan akan turun. Pada saat demikian lacakan sudah besar dan lahan siap tanam. Lacakan yang berumur 50-70 hari digali dengan parang, akar dan daunnya dipotong

- sedikit, kemudian ditanam pada lubang-lubang yang sudah disiapkan tersebut. Pembuatan lubang ini waktunya bersama pada saat tanam dengan jarak 25x30 cm, dengan jumlah anakan perlubang 2-3 batang, dengan menggunakan asak atau tatum. Penyulaman dilakukan segera apabila ada tanaman yang mati, umumnya dilakukan 5-7 hari setelah tanam.
4. Pemupukan, diusahakan memberi manfaat sebesar-besarnya dengan dampak negatif sekecil-kecilnya yang memenuhi 5 tepat yaitu: tepat jenis, tepat mutu/kualitas, tepat waktu, tepat dosis dan tepat aplikasi. Umumnya rata-rata responden menggunakan pupuk N, P, K untuk memupuk tanaman padinya, cara dan dosis pemupukannya dilakukan dua tahap pemupukan. Pemupukan pertama dengan dosis 1/3 bagian dari dosis pupuk yang diberikan (30 hari setelah tanam), pemupukan kedua atau pemupukan susulan 2/3 bagian dari dosis yang digunakan (60-80 hari setelah tanam).
  5. Penyiangan, dilakukan pada bekas lacakan dan galangan saja. Penyiangan pertama dilakukan 20-30 hari setelah tanam, selanjutnya sesuai keperluan.
  6. Pengendalian hama dan penyakit, menggunakan pestisida dan racun tikus. Pada umumnya hama yang sering menyerang adalah ulat daun, penggerek batang, tikus, dan pestisida yang umumnya digunakan responden adalah Metador, Regent, Klerat RMB dan Furadan 3G. Penyakit yang biasa menyerang adalah blas yang disebabkan oleh jamur. Dicegah dengan fungisida yang berbahan aktif metiltiofonat atau pemupukan NPK yang tepat.
  7. Panen, dilakukan setelah bulir padi masak merata dan warna kuning. panen dilakukan dengan menggunakan sabit, panen biasanya berkisar antara Agustus-September, setelah dipanen diirik atau diinjak-injak. Tanda tanaman

padi siap dipanen yakni 85% malai menguning, daun bendera mengering.

8. Penanganan pasca panen. Penjemuran padi dilakukan setelah bulir padi dibersihkan dari tangkai dan kotoran, lalu dijemur 3-4 hari. Rata-rata penyinaran 3 jam sehari maka padi sudah mulai cukup kering, penjemuran dilakukan dengan terpal, tikar sampai kering. Setelah kering dikompa dan dimasukkan dalam karung lalu disimpan kedalam gudang tempat padi.

### Usahatani Padi Karang Dukuh

#### Biaya usahatani padi Karang Dukuh

Menganalisis usahatani padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur atas dasar sistem upah yang berlaku di daerah tersebut. Dalam memberikan upah pada pekerja nilainya rata-rata sama besarnya walaupun berlainan jenis pekerjaannya dan waktu bekerja mereka dalam satu hari rata-rata lamanya 5 jam yaitu dari jam 7 sampai jam 12 dan upah per borongan.

#### Biaya Implisit

1. Biaya Benih  
Benih padi yang digunakan oleh responden adalah padi hasil panen sendiri yang telah dipilih tahun sebelumnya. Besarnya biaya yang diperhitungkan untuk benih rata-rata adalah sebesar Rp.50.300,- per ha.
2. Sewa Lahan rata-rata petani responden di Kecamatan Kapuas Timur sebesar Rp. 3.500.000,-/ha atau sekitar 2 blek/borong.
3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)  
Biaya rata-rata TKDK adalah Rp.1.555.250,-per petani, dengan rincian:
  - a. Pengolahan tanah sebesar Rp. 330.500,- per petani
  - b. Penyiapan bibit Rp. 44.500,- per petani
  - c. Penanaman Rp. 239.750,- per petani
  - d. Pemupukan Rp.135.500,- per petani
  - e. Penyiangan Rp. 140.000,- per petani
  - f. Pengendalian hama dan penyakit tanaman Rp. 60.000,- per petani

- g. Panen Rp. 513.000,- per petani
- h. Pasca panen Rp. 92.000,- per petani

**Biaya Eksplisit**

1. Pupuk  
Jenis pupuk yang digunakan adalah Urea dengan biaya rata-rata Rp. 269.700,- sedangkan TSP biaya rata-rata sebesar Rp. 126.000,- dan pupuk NPK biaya rata-rata sebesar Rp. 96.000,-, maka jumlah ketiga jenis pupuk tersebut rata-rata adalah sebesar Rp. 491.700,- per ha.
2. Pestisida (Obat-obatan)  
Penggunaan Pestisida (obat-obatan) yang digunakan Regent, Matador Klerat RMB, Furadan. Biaya keseluruhan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.286.000,- dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 57.150,- per responden
3. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK)  
Biaya TKLK petani responden adalah sebesar Rp. 3.710.150,-/ha, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Biaya pengolahan lahan, penyemaian dan tanam adalah Rp. 2.235.150,-
  - b. Biaya panen dan pasca panen sebesar Rp. 1.475.000,-
4. Biaya penyusunan alat rata-rata petani responden sebesar Rp.299.940,-

**Biaya total**

Total biaya eksplisit yang didapat dari responden sebesar Rp.182.357.600,- dengan biaya rata-rata per ha sebesar Rp. 4.558.940,-.

Total biaya implisit pada kegiatan usahatani padi Karang Dukuh sebesar Rp. 204.222.000,- dengan biaya rata-rata per hektarnya sebesar Rp. 5.105.550,-, sehingga total biaya eksplisit dan biaya implisit

sebesar Rp. 386.579.600,-, dengan biaya total rata-rata per hektarnya sebesar Rp. 9.664.490,-.

**Penerimaan usahatani padi Karang Dukuh**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah total produksi padi sebesar 113.200 kg, dengan rata-rata total produksi padi Karang Dukuh sebesar 2.830 kg per ha, harga padi pada waktu itu sebesar Rp. 5.000,- per kg, Produksi ini lebih rendah dari rata-rata produksi Kabupaten Kapuas 3100 kg per ha. Maka jumlah total penerimaan yang diperoleh dari hasil penelitian padi Karang Dukuh pada petani responden di Kecamatan Kapuas Rp. 566.000.000,-, sedangkan rata-rata penerimaan per hektarnya adalah sebesar Rp. 14.159.000,-.

**Pendapatan usahatani padi Karang Dukuh**

Pendapatan usahatani padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas sebesar Rp 383.642.400,-, dengan rata-rata pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 9.591.060,-.

**Keuntungan Usahatani Padi**

Keuntungan usahatani padi rata-rata petani responden sebesar Rp. 4.485.510,-/ha.

**Kelayakan Usahatani Padi Karang Dukuh (RCR)**

Kelayakan usahatani padi Karang Dukuh rata-rata sebesar 1,46, artinya setiap 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan sebesar Rp. 1,46,-, maka usahatani padi Karang Dukuh layak untuk diusahakan.

Ilhamiyah, Ni'mah dan Nort

Tabel 6. Biaya rata-rata Usahatani Padi

No.		Total Biaya
1.	Biaya Implisit a. Benih b. Tenaga Kerja c. Sewa Lahan	
2.	Biaya Eksplisit a. Pupuk b. Pestisida c. Penyusutan A d. Tenaga Kerja	
3.	Biaya Total (1 + 2)	
4.	Produksi 1 ha (C)	
5.	Penerimaan (TR)	
6.	Pendapatan (I) I	
7.	Keuntungan TR	
8.	Tingkat Ke RCR=TR/TC	

**KESIMPULAN I**

**Kesimpulan**

1. Total biaya yang kegiatan usahatani di Kecamatan Kap sebesar Rp. 9.664.490
2. Penerimaan rata-rata yang berusahatani sebesar Rp. 14.150.000
3. Pendapatan rata-rata yang berusahatani sebesar Rp. 9.591.060
4. Keuntungan rata-rata yang berusahatani sebesar Rp. 4.485.510 kali musim tanam.
5. Kelayakan usahatani rata-rata sebesar 1,46 biaya yang menghasilkan sebesar Rp. 1,46 untuk diusahakan.

Tabel 6. Biaya rata-rata Implisit, Eksplisit, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan Usahatani Padi (RCR) di Kecamatan Kapuas Timur

No.	Uraian	Rata-Rata Per Petani (Rp.)	
1.	Biaya Implisit		
	a. Benih	Rp.	50.300,-
	b. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Rp.	1.555.250,-
	c. Sewa Lahan	Rp.	3.500.000,-
	<b>Total Biaya Implisit (TIC)</b>	<b>Rp.</b>	<b>5.105.550,-</b>
2.	Biaya Eksplisit		
	a. Pupuk	Rp.	491.700,-
	b. Pestisida	Rp.	57.150,-
	c. Penyusutan Alat	Rp.	299.940,-
	d. Tenaga Kerja Luar Keluarga	Rp.	3.710.150,-
	<b>Total Biaya Eksplisit (TEC)</b>	<b>Rp.</b>	<b>4.558.940,-</b>
3.	Biaya Total (1 + 2)	Rp.	9.664.490,-
4.	Produksi 1 ha (Q)	Kg	2.830
5.	Penerimaan (TR)	Rp.	14.150.000,-
6.	Pendapatan (I) TR-TEC	Rp.	9.591.060,-
7.	Keuntungan TR-TC	Rp.	4.485.510,-
8.	Tingkat Kelayakan Usahatani RCR=TR/TC		1,46

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur adalah sebesar Rp. 9.664.490,-/ha
2. Penerimaan rata-rata petani responden yang berusahatani padi Karang Dukuh sebesar Rp. 14.150.000,-/ha.
3. Pendapatan rata-rata petani responden yang berusahatani padi Karang Dukuh sebesar Rp. 9.591.060,-/ha.
4. Keuntungan rata-rata petani responden yang berusahatani padi Karang Dukuh sebesar Rp. 4.485.510,-/ha dalam satu kali musim tanam.
5. Kelayakan usahatani padi Karang Dukuh rata-rata sebesar 1,46, artinya setiap 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan sebesar Rp. 1,46,-, maka usahatani padi Karang Dukuh layak untuk diusahakan.

### Saran

Usaha untuk menunjang peningkatan pendapatan produksi padi Karang Dukuh di Kecamatan Kapuas Timur adalah sebagai berikut:

1. Agar petani di Kecamatan Kapuas Timur mengoptimalkan faktor-faktor produksi usahatani padi Karang Dukuh seperti teknik pengolahan lahan yang baik dan benar dengan menggunakan *Hand Traktor*, penggunaan pupuk berimbang sesuai dosis atau takaran yang benar, pengelolaan sistem pengairan, pengendalian organisme pengganggu tanaman yang tepat sesuai dengan anjuran, juga penanganan panen dan pasca panen. yang tepat untuk mengurangi kehilangan hasil.
2. Peningkatan kelembagaan petani dibidang teknis dan manajemen untuk menunjang kegiatan usahatani padi

Karang Dukuh dengan penyuluhan yang lebih intensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1982. Ekonomi Makro. BPFE. Yogyakarta.
- BPTP, 2000. Dasar-dasar Bercocok Tanam Padi. Kalimantan Tengah
- BPP Padi, 2009. Diskripsi varietas padi. Balai Besar Penelitian Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Brata, 1982. Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Tengah, 2007. Budidaya Padi Sawah Pada Lahan Pasang Surut. Palangka Raya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 20012. Luas panen dan Produksi Padi Karang Dukuh Menurut Kecamatan kapuas Timur
- Farid Wijaya, 1980. Teori Ekonomi Makro. Fakultas Ekonomi. Gadjah Mada University Yogyakarta.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis Bumi Aksara. Jakarta
- Hernanto Fadholi, 1992. Ilmu Usahata Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kasim, Sarifudin. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Juru Sosial Ekonomi Pertanian Fakul pertanian Unlam. Banjarbaru.
- Makmur dan Amris, 1992. Pengantar Ilmu Pengetahuan Unpar. Palangka Ray
- Redin, H. 1997. Budidaya Padi. Fakul Pertanian. Universitas Palang Raya.
- Soeharjo dan Patong, 1993. Sendi-se Pokok Usahatani. Departemen Ilm Sosial Ekonomi. Fakultas Pertani Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahata Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno, 1988. Analisis Usahatani. Direkt Jenderal Ekonomi Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.